

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar**

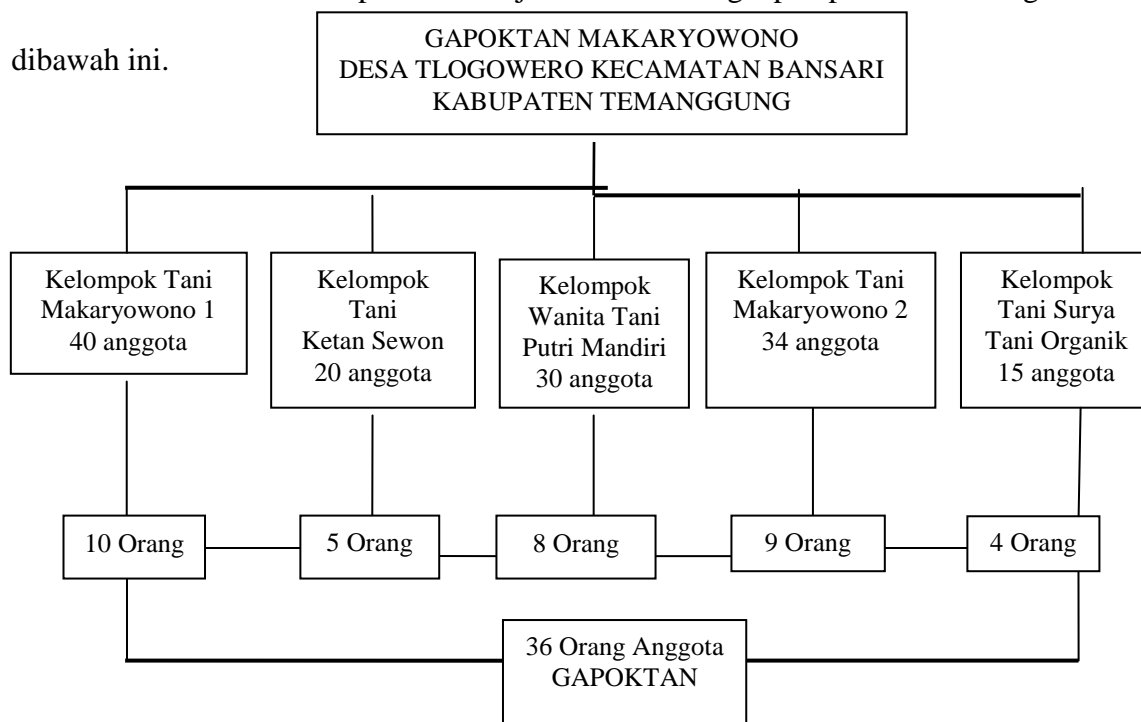
Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan tentang fakto-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap program PUAP, dinilai dari data dan informasi yang diperoleh dari petani Gapoktan Makaryowono di Desa Tlogowero Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung yang berisi profil petani penerima dana PUAP, sikap petani terhadap program PUAP dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap secara internal dan eksternal.

#### **B. Pemilihan Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Gapoktan Makaryowono Desa Tlogowero Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung dengan subyek penelitian adalah petani yang mendapatkan bantuan PNPM-mandiri program PUAP tahun 2011. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan karena Gapoktan Makaryowono merupakan Gapoktan percontohan program PUAP tahun 2011-2016 dikarenakan pada tahun 2009 Gapoktan Makaryowono mendapatkan dana PUAP periode pertama dan mengalami keberhasilan. Namun, setelah pelaksanaan PUAP 2011 telah berjalan 4 tahun terjadi penyimpangan yaitu kredit macet. Padahal pada periode pertama pemberian dana PUAP 2009 Gapoktan Makaryowono tidak mengalami kendala dan berjalan baik. Mulai dari sosialisasi program, fasilitasi yang dilakukan oleh PPL, Gapoktan, PMT dan usaha petanipun berjalan lancar.

### C. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan yaitu dengan melakukan teknik pengambilan sample secara acak dengan mempertimbangkan unsur populasi (*Proportional Random Sampling*), seluruh unit yang ada dipopulasi akan diambil dengan cara undian. Pada penelitian ini dari jumlah total anggota Gapoktan Makaryowono 139 orang, yang terdiri dari 5 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Makaryowono 1 beranggota 40 orang, Kelompok Tani Ketan Sewon beranggota 20 orang, Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri beranggota 30 orang, Kelompok Tani Makaryowono 2 beranggota 34 orang dan Kelompok Tani Surya Tani Organik beranggota 15 orang. Setiap kelompok tani akan diambil 25% jumlah anggota yang akan dijadikan responden. Jumlah seluruh responden yang akan diambil adalah 36 responden. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat dibagan dibawah ini.



Gambar 1. Bagan Pengambilan Sampel Gapoktan Makaryowono

#### **D. Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer diperoleh langsung dari petani penerima dana PUAP 2011 di Gapoktan Makaryowono sebagai responden dengan cara memberikan kuisioner yang telah disiapkan.
2. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang berhubungan dengan program PUAP dan publikasi dari berbagai lembaga pemerintah seperti Badan Penyuluh Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan (BP4K), Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Bansari Kantor Kecamatan Bansari, Kantor Desa Tlogowero, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung.

#### **A. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan pada tanggal 16 Februari 2011 yang mendapat sumber dana Dana BLM Nomor : 09/PEMENTAN/OT.140/2/2011 yang mengikutsertakan petani.

#### **B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Petani adalah seseorang yang bekerja diusaha cocok tanaman tembakau dan hortikultura yang menjadi anggota Gapoktan Makaryowono dan mendapatkan dana program PUAP tahun 2011.
2. Usia adalah lamanya hidup petani Gapoktan Makaryowono dari lahir sampai penelitian dilakukan diukur dengan satuan tahun.
3. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh petani Gapoktan Makaryowono dan diukur sesuai pendidikan

terakhir dengan kategori tidak sekolah, lulus SD, lulus SMP, lulus SMA, lulusan Diploma dan lulusan S1.

4. Pendapatan adalah nilai yang diperoleh oleh petani anggota Gapoktan Makaryowono setelah melakukan kegiatan usahatani dan non usahatani, dinyatakan dalam satuan rupiah.
5. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah anggota keluarga petani Gapoktan Makaryowono yang masih menjadi tanggung jawab kepala keluarga dinyatakan dalam banyaknya jumlah anggota keluarga dalam satuan orang.
6. Sikap petani terhadap program pengembangan usaha agribisnis pedesaan merupakan kecenderungan yang diberikan oleh petani Gapoktan Makaryowono terhadap seluruh kegiatan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yang dapat dilihat dari tiga pembentuk sikap yaitu sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif. Sikap petani dapat diukur menggunakan skala Lieker dengan pernyataan positif dan negatif.
7. Sikap kognitif merupakan kecenderungan pengetahuan petani Gapoktan Makaryowono tentang keseluruhan kegiatan program PUAP yang terdiri dari beberapa indikator yaitu 1) pengetahuan petani tentang sosialisasi program PUAP, 2) pengetahuan petani tentang pembentukan LKM dan PMT, 3) pengetahuan petani tentang penyusunan RUK, 4) pengetahuan petani tentang peninjauan usaha, 5) pengetahuan petani tentang pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal, 6) pengetahuan petani tentang monitoring kegiatan usaha, dan 7) pengetahuan petani

tentang evaluasi kegiatan usaha. Diukur dengan menggunakan skor (1) tidak tahu, Skor (2) kurang tahu, skor (3) cukup tahu dan skor (4) tahu persis.

8. Sikap afektif merupakan kecenderungan perasaan (emosi) yang diberikan oleh petani Gapoktan Makaryowono tentang keseluruhan program PUAP yang terdiri dari beberapa indikator yaitu 1) tanggapan petani tentang sosialisasi program PUAP, 2) tanggapan petani tentang pembentukan LKM dan PMT, 3) tanggapan petani tentang penyusunan RUK, 4) tanggapan petani tentang peninjauan usaha, 5) tanggapan petani tentang pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal, 6) tanggapan petani tentang monitoring kegiatan usaha dan 7) tanggapan petani tentang evaluasi kegiatan usaha. Diukur dengan skor (1) sangat tidak setuju, skor (2) tidak setuju, skor (3) kurang setuju dan skor (4) setuju.
9. Sikap konatif merupakan kecenderungan tindakan dari hasil tanggapan petani gapoktan Makaryowono terhadap program PUAP yang diukur dengan mendukung atau tidak terhadap keseluruhan kegiatan. PUAP yang terdiri dari beberapa indikator yaitu 1) tindakan petani tentang sosialisasi program PUAP, 2) tindakan petani tentang pembentukan LKM dan PMT, 3) tindakan petani tentang penyusunan RUK, 4) tindakan petani tentang peninjauan usaha, 5) tindakan petani tentang pendampingan administrasi/ pembukuan kredit modal, 6) tindakan petani tentang monitoring kegiatan usaha dan 7) tindakan petani tentang evaluasi kegiatan usaha. Diukur dengan menggunakan skor (1) tidak terlibat, skor (2) kurang terlibat, skor (3) cukup terlibat dan skor (4) terlibat.

10. Sosialisasi program PUAP merupakan penyebarluasan program PUAP mulai dari pengetahuan petani tentang program, tujuan program, kegiatan dan hasil program yang diukur dengan pernyataan petani Gapoktan Makaryowono terhadap sosialisasi program PUAP.
11. Pembentukan pengurus LKM dan PMT merupakan pembentukan pengurus lembaga keuangan masyarakat yang nantinya mengelola perkreditan dana PUAP oleh petani Gapoktan Makaryowono yang diukur dengan pernyataan petani terhadap pembentukan pengurus LKM dan PMT.
12. Penyusunan RUK merupakan penyusunan usaha kelompok yang terdiri dari beberapa rencana usaha pribadi yang telah diusulkan petani Gapoktan Makaryowono yang diukur dengan pernyataan petani.
13. Peninjauan usaha merupakan peninjauan usaha yang dilakukan oleh LKM dan PMT sesuai dengan RUK yang dibuat petani Gapoktan Makaryowono, diukur dengan pernyataan petani.
14. Pendampingan administrasi/pembukuan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pendamping dan PMT dalam rangka pendampingan pembukuan kegiatan perkreditan dana PUAP yang diperoleh petani Gapoktan Makaryowono, diukur dengan pernyataan petani.
15. Monitoring kegiatan usaha merupakan pemantauan kegiatan usaha yang dilakukan petani Gapoktan Makaryowono sesuai RUK setelah mendapatkan dana PUAP yang dilakukan setiap 6 bulan sekali.

16. Evaluasi kegiatan usaha merupakan suatu proses dalam menyediakan informasi untuk mengetahui informasi tentang kegiatan usaha petani sesuai RUK sejauh mana kegiatan telah tercapai dengan dana PUAP.
17. Peran PPL (penyuluh petani lapangan) adalah keikutsertaan penyuluh pertanian untuk mendukung petani Gapoktan Makaryowono sebagai fasilitator agar petani mendapat informasi, memotivasi petani dalam segala kegiatan, pendampingan dalam memecahkan masalah, dan pendamping dalam pengambilan keputusan. Diukur dengan seberapa sering ppl memberikan fasilitator mengenai PUAP selama petani ikut serta dalam program PUAP, diukur dengan skor (1) tidak pernah, skor (2) kadang-kadang (1 kali/bulan) , skor (3) cukup sering (2 kali/bulan) dan skor (4) sering ( $\geq 3$  kali/bulan)
18. Peran *opinion leaders* adalah keikutsertaan ketua gapoktan, lurah, dukuh, ketua RT, carik dalam mendapatkan informasi, keikutsertaan dalam menangani masalah secara langsung, memberikan pendapat dalam penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Diukur dengan banyaknya *opinion leaders* yang berperan dalam pengambilan keputusan. Diukur dengan sekor (1) tidak ada, skor (2) 1 orang, skor (3) 2 orang, dan skor (4)  $\geq 3$  orang .
19. Intensitas penggunaan media merupakan banyaknya petani Gapoktan Makaryowono mengakses media yang digunakan oleh petani untuk memperoleh informasi mengenai program PUAP yaitu televisi, radio, internet, dan koran yang dapat diukur dengan banyaknya penggunaan media

oleh petani. Skor (1) tidak ada, skor (2) 1-2 media, skor (3) 3-4 media dan skor (4)  $\geq 5$  media.

20. Keaktifan petani dalam kegiatan kelompok tani adalah keikutsertaan petani yang bergabung dalam kelompok tani yang mengikuti berbagai kegiatan yaitu: pertemuan bulanan, pengolahan hasil pertanian, pemasaran hasil pertanian dan pengelolaan demplot pupuk . Diukur dengan skor (1) tidak pernah (tidak pernah hadir dalam pertemuan rutin dan kegiatan kelompok), skor (2) kadang-kadang (hadir pertemuan rutin tetapi diwakili keluarga), skor (3) cukup sering (hadir dalam pertemuan rutin seperti pembayaran iuran tetapi tidak mengikuti kegiatan kelompok). Skor(4) sering (selalu hadir pertemuan rutin dan kegiatan kelompok).
21. Pengalaman pribadi merupakan pengalaman petani terhadap program lain yang pernah petani ikuti. Diukur dari ikut dan tidaknya petani Skor (1) tidak ikut, skor (2) kadang-kadang (1-2 program) , skor (3) cukup sering (3-4 program), skor (4) ikut ( $\geq 5$  program)

### **C. Teknik Analisis Data**

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik petani yang dapat menggambarkan petani dalam kelompok tani. Kemudian data yang didapat dianalisis dengan menggunakan metode *editing*, *coding*, dan *tabulasi*. Mengetahui sikap petani terhadap program PUAP dapat menggunakan skala Likert. Menurut Muller (1986) mengukur sikap seseorang adalah mencoba untuk menempatkan posisinya pada suatu kontinum afektif berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif terhadap suatu obyek sikap.



Penskalaan Likert, kuantifikasi dilakukan dengan mencatat penguatan respon dan pernyataan kepercayaan positif dan negatif tentang obyek sikap.

Skor tiap-tiap variabel yang diteliti dikategorikan menjadi 4 skor untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap petani dan dijelaskan secara deskriptif. Kategori pengukurannya dengan menggunakan rumus lebar interval, yaitu :

$$\text{Lebar Interval (I)} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah kelas (K)}}$$

$$\text{Lebar Interval skor sikap} = \frac{21-7}{3} = \frac{14}{3} = 4,67$$

Pengukuran kategori sikap kognitif petani tentang program PUAP

- a. Kategori sikap rendah : 7 – 11,7
- b. Kategori sikap sedang : 11,8- 16,5
- c. Kategori sikap tinggi : 16,6 - 21

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara faktor pembentuk dengan sikap petani terhadap program PUAP dapat diketahui menggunakan rumus koefisien korelasi *rank spearman* tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana:

$d_i$  adalah perbedaan antara kedua ranking

$N$  adalah banyaknya observasi.

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi yang nantinya didapat melalui analisis diatas diperkirakan kekuatan hubungan korelasi. Berikut adalah tabel interpretasi terhadap nilai r hasil analisis korelasi (Hasan, 2004):

Tabel 1. Interpretasi Terhadap Nilai r Hasil Analisis Korelasi

<b>Interval nilai r</b>	<b>Interpretasi</b>
KK = 1,000	Sempurna
$0,91 < r < 1,00$	Hubungan kuat sekali atau tinggi
$0,71 < r \leq 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$0,41 < r \leq 0,70$	Hubungan cukup berarti
$0,21 < r \leq 0,40$	Hubungan lemah tapi pasti
$0,00 < r \leq 0,20$	Rendah sekali atau lemah sekali
KK = 0,00	Tidak ada